

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD INPRES TAMANNYELENG KECAMATAN
BAROMBONG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun oleh:

**FATHUL DILIANA
10540 8852 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FATHUL DILIANA**, NIM **10540 8852 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H /
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- 1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
- 2. **Ketua** : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
- 3. **Sekretaris** : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
- 4. **Dosen Penguji** :
 - 1. **Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.** (.....)
 - 2. **Irmawanty, S.Si., M.Si.** (.....)
 - 3. **Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si.** (.....)
 - 4. **Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.** (.....)



Disahkan Oleh :
Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBWL 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **FATHUL DILIANA**
NIM : 10540 8852 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil
Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng
Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Nurlina, S.Si., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Makassar

Erwin Kib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Salsyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fathul Diliana**
Nim : 105 40 8852 13
Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Tamannyelang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Fathul Diliana
Nim :10540 8852 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Perjanjian

Fathul Diliana
Nim. 10540 8852 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap”

Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan, Bersabar dalam menghadapi cobaan, karena di dunia ini tak ada yang mudah tapi tak ada yang tidak mungkin. Selama kita masih menginginkannya.

Hidup adalah pilihan antara memilih dan dipilih

Usahakanlah yang terbaik

Karya ini ku peruntukkan Kepada kedua orang tua ku tercinta yang tak pernahh lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, doa serta motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Teruntuk saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mengisi hari-hariku dengan canda dan tawa juga kasih sayangnya. Terima kasih buat kakak dan adik-adik ku.

ABSTRAK

Fathul Diliana, 2017.*Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar Ipa siswa kelas IV Sd Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.* Skripsi .Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Khaeruddin dan Pembimbing II Nurlina.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar metmorfosis hewan pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Yang mana merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen analisis deskriptif dan Analisis statistic inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Sampel diambil dengan semua kelas IV yang berjumlah 21 orang. Setelah menganalisis data penulis menemukan bahwa pengaruh hasil belajar siswa yang dilaksanakan sebelum menggunakan *media video* tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil pre test adalah 9,69. Selanjutnya nilai rata-rata hasil post test adalah 14,57. Jadi hasil belajar setelah menggunakan tindakan lebih baik daripada sebelum menggunakan tindakan. Selain itu presentase kategori hasil belajar siswa juga meningkat sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 25%, tinggi 30%, sangat tinggi 45%

Kata Kunci: Penggunaan *Media Video*, Hasil Belajar IPA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, Para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian karya ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya :

1. Ayahanda Jufri dan Ibunda Hasnawati serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan

membayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

2. Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan Nurlina, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
3. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Sulfasyah, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Drs. H. M. Syukur Hak, MM. Dosen penasehat akademik yang senantiasa memeberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.
8. Saudaraku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada adinda selama pendidikan baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkhusus kelas L yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.
10. Semua pihak yang tidak biasa dituliskan namanya satu-persatu namun tak mengurangi rasa terima kasih penulis yang setinggi-tingginya kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah swt kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS	
A. Kajian pustaka.....	7
B. Kerangka pikir.....	27
C. Hipotesis.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Instrument Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisa Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	40
B. Pembahasan hasil penelitian	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	51
----------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir	24
B. Gambar 4.1 Distribusi frekuensi skor hasil belajar Pretest	42
C. Gambar 4.2 Distribusi frekuensi skor hasil belajar <i>posttest</i>	43

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Keadaan populasi	34
B. Tabel 3.2 Keadaan sampel	35
C. Tabel 4.1 Pengolahan data hasil belajar pretest	40
D. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kumulatif Skor Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada <i>Pretest</i>	41
E. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kumulatif Skor Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada <i>Post test</i>	42

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 RPP
- B. Lampiran 2 LKM
- C. Lampiran 3 Pengolahan statistic inferensial
- D. Lampiran 4 Dokumentasi
- E. Lampiran 5 Surat izin meneliti
- F. Lampiran 6 Surat keterangan meneliti dari sekolah tempat smeneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah di selenggarakan kegiatan pendidikan (Moh. Suardi, 2016 : 6). Pelaksanaan pendidikan pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju. Dengan berkembangnya potensi dan keterampilan siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga ikut berkembang. Dunia informasi adalah salah satu bidang yang berkembang pesat dan paling berpengaruh di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek pendidikan.

Dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dan pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus di perhatikan dalam memilih media, anatara lain tujuan pembelajaran , jenis tugas dan respon yang di harapkan dapat di kuasai oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung serta konteks pembelajaran yang termasuk karakteristik siswa. Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu

mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Azhar Arsyad, 2011 : 15).

Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk bisa membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Penggunaan media dalam pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Tujuan pembelajaran bisa tidak tercapai karena menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai. Selain menyesuaikan dengan materi ajar, penggunaan media juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, jumlah siswa dan sarana prasarana yang digunakan di sekolah tersebut. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran IPA di SD menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk di berikan kepada siswa sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Pelaksanaan pembelajaran IPA haruslah dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, salah satu peran guru yang sangat penting yaitu memilih media yang akan digunakan dalam proses

pembelajaran, pemilihan media yang tepat akan membantu tujuan pembelajaran yang dapat tercapai dengan optimal. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Dengan adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang menjadi lebih bervariasi, ada beberapa kelompok media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Azhar Arsyad, 2011 : 29). Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat langsung oleh siswa. Seperti materi metamorfosis, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Azhar Arsyad, 2011 : 49).

Berdasarkan pengamatan awal permasalahan yang ditemukan peneliti, yaitu pembelajarannya masih dominan mendengarkan penjelasan guru, mencatat pelajaran yang hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, hanya menggunakan power point sederhana dan kebanyakan ceramah. Sehingga siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan, menunjukkan sikap kurang semangat

dalam belajar dan kurang tertarik dalam pembelajaran. bahkan ada yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Ketika guru menggunakan media siswa masih saja tetap belum bisa memperhatikan pembelajaran dengan baik. Nilai rata-rata hasil belajar IPA kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 adalah 65. Hasil belajar IPA belum menunjukkan mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), karena nilai standar KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA adalah 70.

Hal ini dikarenakan media yang digunakan belum bisa memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan. Peneliti memilih media video pembelajaran karena video pembelajaran dapat menampilkan proses metamorfosis hewan yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa. Kelebihan media video yaitu memberikan informasi yang sangat baik, dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, bermanfaat untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. Media video akan membantu siswa dalam memahami informasi-informasi penting, serta siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang abstrak. Selain itu media video juga memberikan hiburan tersendiri bagi siswa, pesan dalam video dapat tersampaikan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan penggunaan media video ini sangat bermanfaat bagi siswa, video pembelajaran mengajarkan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan melalui proses melihat video. Diawali dengan proses melihat video pembelajaran,

lalu mereka akan memahami isi dari video kemudian menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada. Tentu saja pembelajaran seperti ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada materi IPA, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA dengan media video sehingga hasil belajar IPA dapat meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan media video dalam proses pembelajaran IPA.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA melalui media video pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengajar khususnya dalam menggunakan media video dalam pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran video

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar di kelas, media berarti sebagai sarana yang berfungsi menyalurkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesandan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (Zainal Aqib 2014 : 50). Media pembelajaran ialah sarana pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Zainal Aqib 2014 : 100).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima informasi tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Umum Media Pembelajaran

Manfaat umum penggunaan media pembelajaran (menurut Zainal Aqib 2014 :

51).

- 1) Menyeragamkan penyampaian materi.
- 2) Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran lebih interaksi.
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar.
- 6) Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- 7) Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.
- 8) Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran (menurut Zainal Aqib 2014 : 100-

101).

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Memperlancar jalannya proses pembelajaran.
- 4) Menimbulkan kegairahan belajar.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan.

- 6) Memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
- 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
- 4) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
- 5) Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa

Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi IPA kepada siswa, agar materi IPA lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru karena materi metamorfosis tidak mungkin diamati secara langsung sehingga perlu menggunakan media video.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju

penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran (Daryanto 2010 : 8-9).

2. Media Video

a. Pengertian Media Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) mau-pun fiktif (misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Kelebihan video antara lain : dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya dan dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli / spesialis.

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa, selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu maka penyampaian materi akan lebih baik apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video (Daryanto, 2010 : 88).

Video pembelajaran merupakan suatu media audio visual yang membantu peserta didik dalam memahami suatu informasi yang disampaikan oleh gambar bergerak yang diikuti dengan suara yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran IPA tentang “metamorfosis” yang digunakan oleh guru untuk disampaikan kepada siswa saat proses pembelajaran dengan bantuan laptop dan LCD proyektor.

Video pembelajaran ini terdiri dari dua video yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Di mana metamorfosis sempurna adalah perkembangan hewan yang mengalami perubahan bentuk sangat berbeda pada setiap tahapnya, sedangkan metamorfosis tidak sempurna adalah perkembangan hewan yang mengalami perubahan bentuk tidak terlalu berbeda pada setiap tahapnya.

b. Kelebihan Media Video

Adapun kelebihan video adalah

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar yang melihatnya dapat memperoleh informasi.
- 3) Menghemat waktu dan video dapat diputar berulang-ulang.
- 4) Keras lemah suara dapat diatur.
- 5) Guru bisa mengatur akan menghentikan gerakan gambar tersebut jika diperlukan.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2011) video adalah sebagai berikut :

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek dan lain-lain.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang-ulang jika diperlukan.
- 3) Video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Video dapat ditunjukkan kepada kelompok kecil, yang heterogen atau perorangan.

Media video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan bila digunakan untuk mata pelajaran IPA terutama pada materi metamorfosis. Video dapat digunakan untuk melihat objek yang tidak dapat dilihat secara langsung. Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung berupa LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi, pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.

c. Penggunaan Media Video di Sekolah Dasar

Penggunaan suatu video senantiasa berdasarkan kebutuhan peserta didik dan hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam menggunakan pembelajaran

video / film di dalam kelas. Terutama di Sekolah dasar, disesuaikan dengan kondisi lingkungan kelas yang tepat dan waktu yang tepat. Kondisi lingkungan kelas mencakup bagaimana kondisi peserta didik di dalam kelas, ruangan yang dipakai dalam pembelajaran dan fasilitas yang mendukung pembelajaran dengan media video. Waktu yang tepat berhubungan dengan kapan media video digunakan untuk pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan media pembelajaran video di SD, yang pertama langkah persiapan guru. Terlebih dahulu guru mempersiapkan materi pelajaran, kemudian guru baru memilih media pembelajaran video untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media mempunyai tugas yang penting dalam proses pembelajaran. Mengenai video, yang perlu dicatat antara lain : durasi video /lamanya video, tahun produksi video, tingkat rekomendasi video, kecocokan video dengan materi, deskripsi dari video serta apakah video tersebut layak untuk dilihat siswa Sekolah Dasar.

Setelah guru memilih video, kemudian diintegrasikan dengan rencana pembelajaran yang sudah ada. Sebaiknya video tersebut dicoba terlebih dahulu (*preview*). Melalui *preview* guru dapat memperoleh data yang lengkap tentang video yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya guru merencanakan secara eksplisit bagaimana mengkorelasikan video itu dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti : kerja kelompok, perpustakaan, diskusi kelas, laboratorium dan lain sebagainya.

Langkah yang kedua persiapan kelas, persiapan kelas bukan hanya berupa persiapan ruangan dan semua perlengkapan / fasilitas yang diperlukan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran menggunakan media video tersebut. Peserta didik perlu mengetahui video apa yang akan mereka lihat dalam pembelajaran, mereka harus siap menghadapi kata-kata baru atau kata-kata asing yang kemungkinan akan muncul dalam video.

Langkah penyajian yang ketiga, video harus dipahami dengan baik oleh peserta didik, bahkan apabila diperlukan pemutaran video bisa diulangi kembali tergantung kebutuhan peserta didik. Pengulangan video bisa dilakukan langsung / dua kali tayang dalam sehari atau video bisa diputar di lain hari untuk mengingatkan pada peserta didik tentang materi dalam video tersebut. Dengan persiapan ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami isi video dengan baik tanpa harus banyak bertanya kepada guru mengenai isi dari video tersebut. Selain itu diharapkan muncul reaksi yang intelegen dari peserta didik dalam menanggapi isi video dan dapat menangkap dengan tepat unsur-unsur tertentu yang terdapat dalam video.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku. Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 9) menyatakan dalam belajar terdapat kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan tanggapan siswa, tanggapan siswa, dan akibat dari tanggapan tersebut. Perubahan yang dialami oleh siswa menunjukkan telah berlangsungnya proses belajar

tersebut. Tidak berbeda jauh dengan pendapat ini, menurut Gage (Syaiful Sagala, 2010: 13) belajar diartikan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dikatakan berhasil apabila seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya (*rote learning*) kemudian mampu disampaikan dan dikemukakan dengan bahasa sendiri (*over learning*).

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil adalah pencapaian dari suatu usaha yang dilakukan.

Hasil belajar adalah pencapaian dari suatu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik berarti hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Peserta didik yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu.

Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada peserta yang berupa nilai, perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Selain itu hasil belajar jugapeserta didik yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2002:120) belajar dikatakan berhasil, apabila: (1) Daya serap terhadap

bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara peserta didik maupun kelompok. (2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara peserta didik maupun kelompok. Jadi, menurut Djamarah dan Zain (2002:120) belajar berhasil apabila peserta didik telah mampu menyerap pelajaran dan hasil dari penyerapan pelajaran itu merubah perilaku peserta didik sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual atau kelompok menurut Djamarah (2004:19). Hasil belajar tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan hasil belajar tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi, untuk mencapainya hanya dengan kekuatan dan optimis dirilah yang dapat membantunya.

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perincian menurut Munawan (2009:1-2) adalah sebagai berikut : (1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. (2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. (3) Ranah Psikomotor, meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif

lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu:

1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alam yang termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang bewujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi, akan terganggu bila ada orang lain yang mundur mandir di dekatnya, keluar masuk kamarnya, atau bercakap-cakap cukup keras di dekatnya.

Lingkungan sosial lainnya, seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan lsin sebagainya dapat mempengaruhi proses hasil belajar.

Karena itulah disarankan agar lingkungan sekolah didirikan di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, hiruk pikuk lalu lintas dan pasar.

2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan kegunaannya ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan sebagainya. Maupun faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/program yang harus di pelajari, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

3) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu kondisi fisiologis anak dan kondisi psikologis anak.

a) Kondisi fisiologis anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti kaki/tangannya (karena akan mengganggu fisiologis), dan sebagainya. Akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Di samping kondisi umum tersebut, yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus

didengar (*audio-visual*). Guru yang baik tentunya akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didik.

b) Kondisi psikologis anak

Ada beberapa faktor psikologis yang dianggap mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya :

(1) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaiknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

(2) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang dapat diukur dengan menggunakan alat yang terkenal dengan sebutan IQ (*Intelligence Quotient*)

(3) Bakat

Di samping inteligensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

(4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

(5) Kemampuan-kemampuan kognitif

Sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih sebagai pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan anak di sekolah. Kemampuan-kemampuan kognitif yang terutama adalah, persepsi, ingatan, dan berfikir.

4. Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Pengetahuan alam artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Ahmad Susanto (2013: 167) mengungkapkan sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara

sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dari beberapa uraian pengertian IPA di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta dan isinya melalui proses ilmiah, produk ilmiah dan sikap ilmiah. Apabila siswa mempelajari tentang IPA, itu berarti siswa mempelajari proses ilmiah juga.

2. Pembelajaran IPA di SD

Guru perlu memahami alasan mengapa IPA diajarkan di SD agar pembelajaran IPA yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Menurut Usman Samatowa (2006: 3), pembelajaran IPA penting diajarkan di SD karena berbagai alasan, antara lain karena IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis apabila diajarkan menggunakan metode yang tepat. IPA juga memiliki potensi untuk dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan. Selain itu, IPA bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan

dikarenakan dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan.

Guru perlu memahami aspek-aspek pembelajaran IPA di SD agar pembelajaran sesuai dengan tujuan. Aspek-aspek dalam pembelajaran IPA di SD menurut Maslichah Asy'ari (2006: 22), meliputi faktual, seimbang antara proses dan produk, aktif melaksanakan penelusuran, berpikir secara induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap. Pembelajaran IPA di SD menuntut siswa untuk aktif menelusuri pengetahuan dan berpikir secara induktif dan deduktif.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu bertujuan agar siswa:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.

Tujuan diadakannya pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2007: 189-190) yaitu:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Selain tujuan yang dikemukakan di atas, Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (1992: 6-7) juga menyatakan tujuan pembelajaran IPA antara lain agar siswa dapat memahami lingkungannya yang meliputi benda alami dan buatan manusia serta konsep-konsep pengetahuan alam di dalamnya. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mendapatkan ilmu, khususnya ketrampilan proses.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, memahami kondisi lingkungan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari,

memiliki kemampuan berpikir, memiliki sikap ilmiah serta keterampilan proses, dan memiliki pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Tujuan ini pada akhirnya bermuara pada tujuan utama pembelajaran IPA yaitu memiliki kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran IPA diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.

3. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau lebih dikenal dengan *science* (sains) adalah ilmu pengetahuan tentang alam dan seisinya yang secara sistematis tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan seluruhnya, sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, (Usman Samatowa, 2006: 2-3). IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam dan seisinya yang saling berkaitan antara satu dan lainnya.

IPA menurut Budi (Patta Bundu, 2006: 10), adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual (*conceptual schemes*) yang saling berhubungan. Materi

IPA saling berkaitan satu sama lain. Menurut Patta Bundu (2006: 10), IPA bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dapat dihafal, tetapi terdiri atas proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam. Mempelajari IPA melibatkan proses aktif menggunakan kemampuan berpikir.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, IPA adalah pengetahuan tentang alam yang sistematis dan saling berhubungan satu sama lain. IPA diperoleh melalui rangkaian proses aktif menggunakan pikiran untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam pada hakikatnya adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam dan seisinya. Usman Samatowa (2006: 2) menyatakan bahwa cara IPA memandang dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya. IPA pada hakikatnya dipandang dari segi proses, produk, dan dari segi pengembangan sikap. Hal ini sebagaimana diungkapkan Sri Sulistyorini (2007: 9), IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil, dan dimensi pengembangan sikap ilmiah.

a. IPA Sebagai Produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks (Sri Sulistyorini, 2007: 9). Sedangkan menurut Maslichah Asy'ari (2006: 9), IPA sebagai produk terdiri atas kumpulan fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori.

Keempat hal ini diperoleh melalui kegiatan empirik dan analitik yang dilakukan oleh individu. IPA merupakan produk hasil pemikiran perintis terdahulu yang diperoleh melalui kegiatan empiris dan analitik.

b. IPA Sebagai Pemupukan Sikap

IPA sebagai pemupukan sikap diartikan IPA sebagai pemupukan sikap ilmiah. Sikap sains yang adalah sikap yang dimiliki para ilmuwan. Menurut Wyne Harlen (Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis, 1992:7-11), setidaknya ada sembilan sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada siswa usia SD, yaitu sikap ingin tahu (*curiosity*), sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru (*originality*), sikap kerja sama (*cooperation*), sikap tidak putus asa (*perseverance*), sikap tidak berprasangka (*open-mindedness*), sikap mawas diri (*self criticism*), sikap bertanggung jawab (*responsibility*), sikap berfikir bebas (*independence in thinking*), dan sikap kedisiplinan diri (*self discipline*).

c. IPA Sebagai Proses

Proses IPA adalah sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena alam dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu itu selanjutnya (Patta Bundu 2006: 12). Senada dengan hal tersebut, Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (1992: 11), menyatakan proses IPA adalah kegiatan metode ilmiah untuk mendapatkan IPA. Sebagai proses, IPA merupakan cara kerja untuk memecahkan suatu masalah atau biasa disebut metode ilmiah. Metode ilmiah di SD dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan. Siswa memerlukan berbagai keterampilan agar dapat melakukan proses sains ini. Menurut Maslichah Asy'ari

(2006: 13), keterampilan yang diperlukan yaitu observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi, dan komunikasi.

5. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pemggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta”* dilakukan oleh Thomas Adi Tri Nugroho pada tahun 2015 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA dan terdapat hubungan positif sangat kuat antara keterampilan proses IPA dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta.
2. Penelitian yang berjudul *“Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep siswa Kelas V di SD Panjunan No.352 Sukodono Sidoarjo”* dilakukan oleh Khurnia Utami pada tahun 2013 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pemahaman konsep siswa dengan penggunaan media audio visual pada siswa Kelas V di SD Panjunan No.352 Sukodono Sidoarjo.

B. Kerangka Pikir

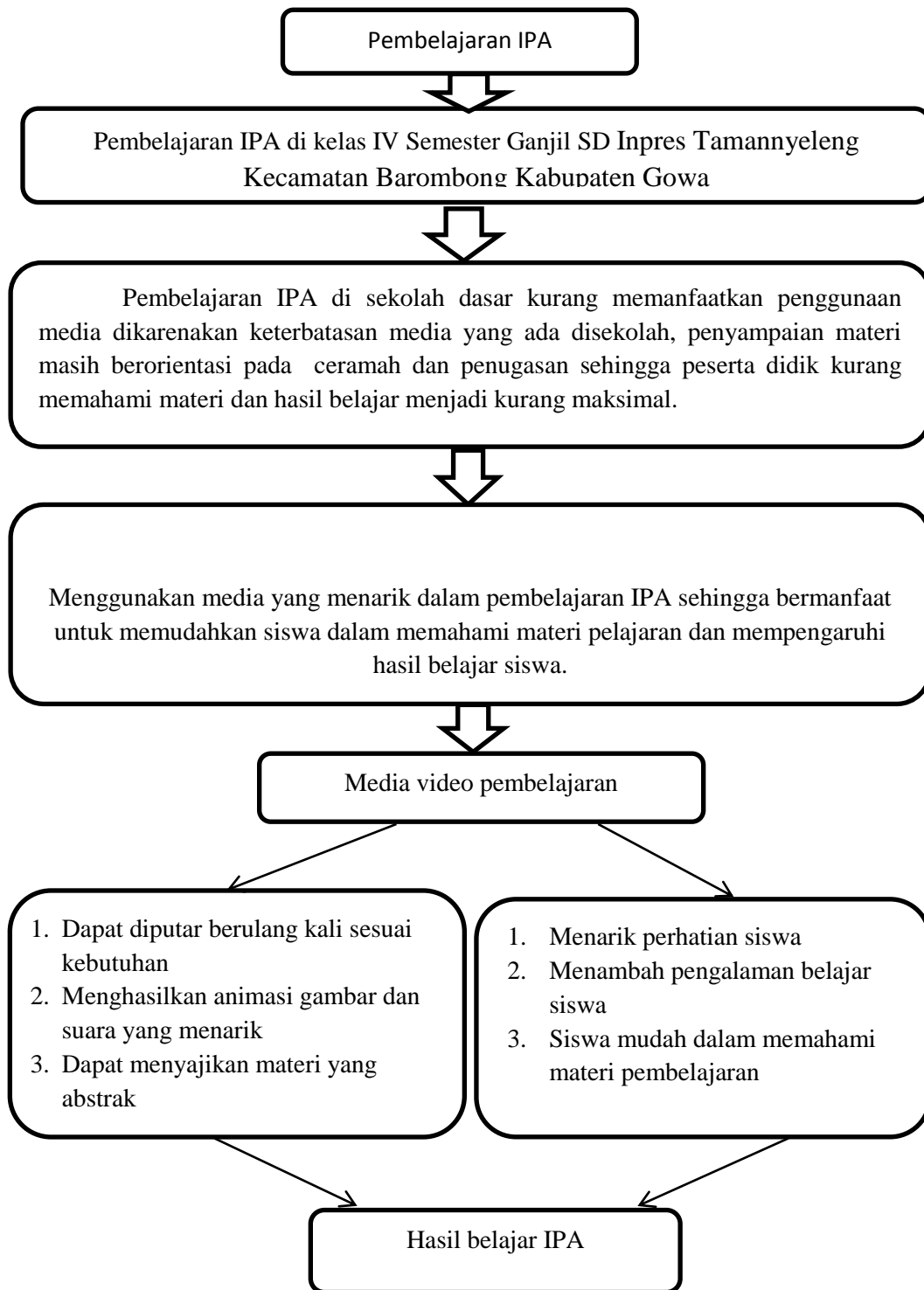
Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pembelajaran IPA yang masih menggunakan ceramah dan media sederhana seperti media gambar dalam power point, akan membuat siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Siswa juga akan kesulitan dalam memahami materi terutama pada materi yang menampilkan proses metamorfosis hewan. Media gambar tidak dapat menampilkan bagaimana proses tersebut berlangsung, karena media gambar hanya menampilkan gambar dan tulisan yang diam saja. Pembelajaran seperti ini akan menjadi tidak efektif , kurang menarik dan terlihat membosankan. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran IPA terutama dalam pemilihan media pembelajarannya, sehingga harapan setelah adanya pembaharuan dan perbaikan tersebut dapat memaksimalkan hasil belajar IPA pada siswa.

Upaya yang dapat ditempuh agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar IPA optimal adalah dengan menggunakan media video pembelajaran. Video pembelajaran adalah media audio visual yang dapat dilihat dan dapat didengar karena merupakan gabungan dari dua atau lebih media (gambar, suara, teks, dan video) yang dalam pengoperasiannya memerlukan alat bantu seperti komputer, laptop, LCD proyektor atau alat pendukung yang mampu memutar video pembelajaran. Video pembelajaran dapat menyajikan

informasi edukatif, fakta-fakta, konsep dan menyajikan materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu.

Penggunaan media video pembelajaran dalam materi metamorfosis dapat membantu siswa mengamati proses berlangsungnya metamorfosis dengan jelas dan dapat diulang-ulang. Dengan menggunakan media video pembelajaran siswa juga dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

H0: Tidak ada pengaruh dalam menerapkan media video terhadap hasil belajar

IPA.

H1: Ada pengaruh dalam menerapkan media video terhadap hasil belajar IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen atau *pre-experiment*. Rancangan yang digunakan adalah "*One Group Design Pretest-Posttest*". Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Design penelitian eksperimen semu:

Kelompok Eksperimen

Pre Test	Perlakuan	Post test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : pengukuran pertama sebelum menggunakan media video (*pretest*)
- X : Perlakuan atau eksperimen (media yang digunakan adalah media yang diambil dari <http://www.metamorfosisiskupuku.co.id>)
- O₂ : Pengukuran kedua setelah menggunakan media video (*post test*)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018, tepatnya pada bulan Juli 2017.

C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas: penggunaan Media video (X)
- b. Variabel Terikat: Hasil Belajar (Y)

Indikator hasil belajar disini adalah hasil tes yang dilakukan oleh peneliti

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel dan Perlakuan pada penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran berbasis media video adalah media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan bantuan teknologi berupa media yang berasal dari teknologi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media berbasis teknologi adalah media video yang berisi tentang materi pembelajaran yang telah dirangkum dan didesain dalam bentuk video yang menarik yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Hasil belajar IPA adalah kemampuan murid yang di peroleh setelah belajar dengan menggunakan media video.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2000: 57) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 1 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 21.

2. Sampel

Pengambilan sample dalam penelitian ini digunakan teknik”*Purposive Sampling*” artinya peneliti ini mengambil sebagian jumlah populasi sebagai anggota sample. Dengan pertimbangan bahwa adanya masalah yang relevan dengan rencana penelitian, adanya variasi siswa, dilihat dari status sosial, pendidikan dan pekerjaan orang tua, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, di kelas ini jarang dilakukan pembelajaran yang menggunakan media video, khususnya pada mata pelajaran IPA.

E. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru baik pada kelas yang sebelum di berikan perlakuan dan setelah di berikan perlakuan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah di tetapkan oleh peneliti. Lembar observasi yang digunakan setelah diberikan perlakuan pada siswa berisi langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan *media video* sedangkan pada lembar observasi sebelum diberikan perlakuan

yang digunakan untuk mengamati pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Soal Tes

Banyaknya Instrumen penelitian bergantung pada banyaknya jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, (Sugiyono, 2011: 119).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes hasil belajar yaitu instrument untuk mengukur hasil belajar murid berupa soal-soal isian sebanyak 5 nomor dan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor dengan pilihan 4 jawaban.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh skor variabel penelitian, digunakan jenis instrumen yaitu Tes Hasil belajar.

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar penetapan skor. Tes yang diberikan pada peserta didik dalam penelitian ini berbentuk isian dan pilihan ganda sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Melalui tes ini akan tampak seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil tes

inilah yang kemudian akan digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melihat hasil belajar murid sebelum peneliti datang. Dokumentasi nilai ini didapatkan melalui buku nilai wali kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa selama belajar di sekolah. Nilai yang dapat diamati adalah nilai harian murid, nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai tengah semester dan nilai semester murid.

G. Teknik Analisa Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut.

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiono. 2016)

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas sebagai beri

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Menurut Tripalupi dan Kadek Rai Suwena (2014 : 32-34) menyatakan bahwa, pengujian uji “t” sebagai salah satu teknik analisa komporasional bivariat harus disesuaikan dengan keadaan sampel yang kita selidiki. Berdasarkan keadaan sampelnya, pada umumnya para ahli statistik test “t” menjadi dua macam yaitu :

- 1) Uji “t” untuk sampel kecil (N kurang dari 30). Uji “t” untuk sampel ini dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :
 - a. Uji “t” untuk sampel kecil yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan.
 - b. Uji “t” untuk sampel yang kedua sampelnya satu sama lain tidak ada hubungannya.
- 2) Uji “t” untuk sampel besar (N samadengan atau lebih dari 30). Uji “t” untuk sampel besar juga dibedakan menjadi dua golongan, yakni :
 - a. Uji “t” untuk sampel besar yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan.
 - b. Uji “t” untuk sampel besar yang kedua sampelnya satu sama lain tidak ada hubungan.

Karena sampel dari penelitian ini hanya berjumlah 26 siswa, maka jenis uji “t” yang diambil adalah uji “t” untuk sampel kecil yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan. Adapun rumus untuk mencari uji “t” jenis ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono. 2016)

M_D = Mean of Difference dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah perhitungannya :

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t berturut-turut adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng kecamatan barombong kabupaten gowa
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng kecamatan barombong kabupaten gowa Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berikut ini dikemukakan hasil deskriptif pencapaian hasil belajar secara umum siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tahun ajaran 2017/2018 yang diajar dengan penggunaan media video.

Skor	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Skor tertinggi	14	21
Skor terendah	3	5
Skor rata-rata	9,69	14,57
Standar deviasi	2,60	3,71

Tabel 4.1: Pengolahan data hasil belajar secara umum murid kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa pada *pretest* yaitu 14 dan skor terendahnya adalah 3. Sehingga skor rata-rata 9,69 dengan standar deviasi 2,60. Namun setelah diajar dengan strategi pembelajaran aktif, skornya berubah yaitu skor tertinggi menjadi 21 dan skor terendah menjadi 5 sehingga skor rata-rata 14,57 dengan standar deviasi menjadi 3,71.

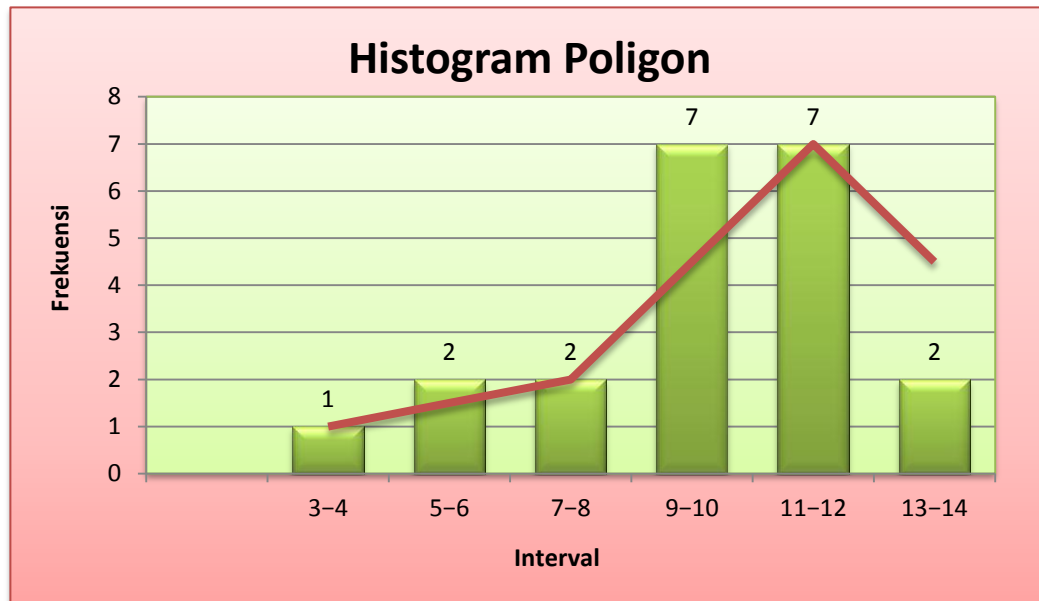
Jika skor hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut ini:

Interval Skor	f	f (%)	Kumulatif dari bawah		Kumulatif dari atas	
			Kf	K(%)	Kf	K(%)
3-4	1	4,76	1	4,76	21	100,00
5-6	2	9,52	3	14,29	20	95,24
7-8	2	9,52	5	23,81	18	85,71
9-10	7	33,33	12	57,14	16	76,19
11-12	7	33,33	19	90,47	9	42,86
13-14	2	9,52	21	100,00	2	9,52

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kumulatif Skor Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *Pretest*

Dari tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa 3 orang murid yang memperoleh skor 3-6 dengan persentase 14,29% dan 9 orang siswa yang memperoleh skor 7-10 dengan persentase 42,86%. Selebihnya sama juga 9 orang murid yang memperoleh skor 11-14 dengan persentase 42,86%.

Data distribusi frekuensi skor hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *pretest* dapat disajikan dalam histogram dan poligon frekuensi sebagai berikut:



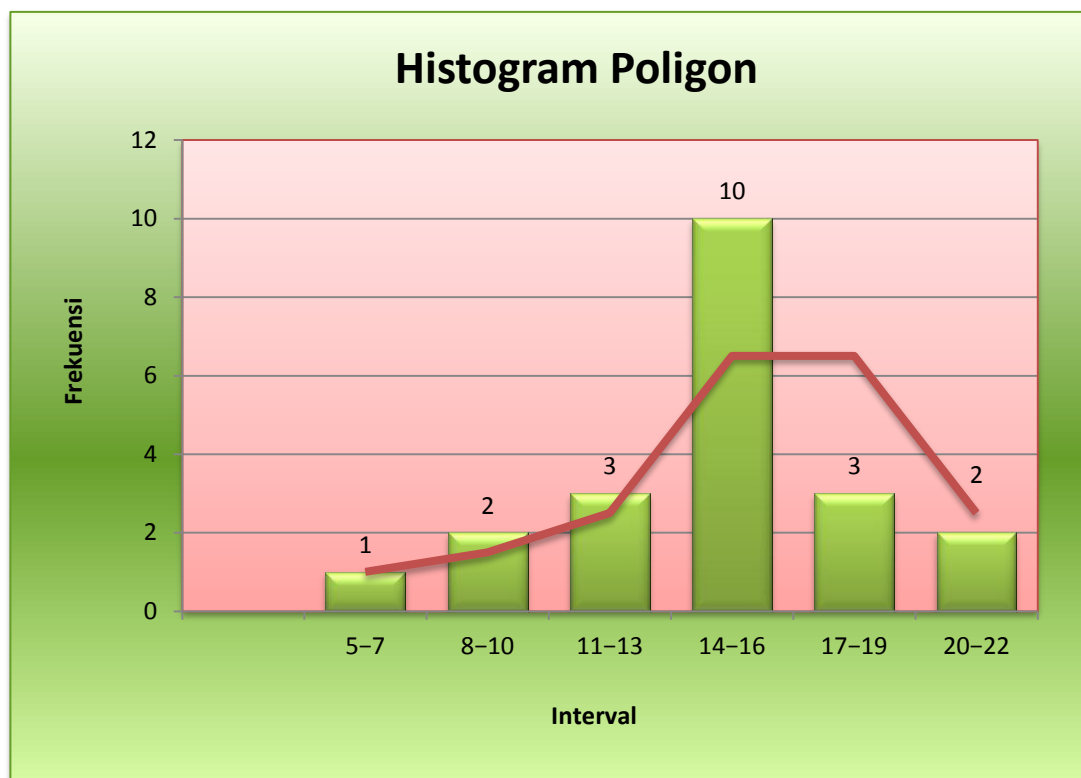
Gambar 4.1 Distribusi frekuensi skor hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *pretest*.

Interval Skor	f	f (%)	Kumulatif dari bawah		Kumulatif dari atas	
			Kf	K(%)	Kf	K(%)
5-7	1	4,76	1	4,76	21	100,00
8-10	2	9,52	3	14,29	20	95,24
11-13	3	14,29	6	28,57	18	85,71
14-16	10	47,62	16	76,19	15	71,43
17-19	3	14,29	19	90,47	5	23,81
20-22	2	9,52	21	100,00	2	9,52

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *posttest*.

Dari tabel 4.3. di atas, terlihat bahwa 3 orang siswa yang memperoleh skor 5-10 dengan persentase 14,29% dan 13 orang siswa yang memperoleh skor 11-16 dengan persentase 61,90%. Selebihnya 5 orang siswa yang memperoleh skor 17-22 dengan persentase 23,81%.

Data distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *posttest* dapat disajikan dalam histogram dan poligon frekuensi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *posttest*.

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Pengujian Normalitas

1) Pengujian normalitas skor hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *pretest*

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Chi-Kuadrat diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,73$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,99$ dengan dk = 2 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ menunjukkan skor hasil belajar siswa kelas IV SDI Palompong Kabupaten Gowa pada *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Pengujian normalitas skor hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *posttest*

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan chi-kuadrat diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,92$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,99$ dengan dk = 2 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ menunjukkan skor hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji-t adalah: hasil belajar IPA siswa setelah diajar melalui Metode pembelajaran penggunaan media video lebih besar dibandingkan dengan sebelum diajar melalui Metode penggunaan media video.

Pengujian statistiknya:

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,93$. Dengan $\alpha = 0,05$ di dapat $t_{tabel} = t(1-1/2\alpha)$ ($dk = n_1 + n_2 - 2$)

$$t_{tabel} = t(1-1/2.0,05) (dk = 21 + 21 - 2)$$

$$t_{tabel} = t(0,975) (40)$$

$$t_{tabel} (0,975) (40) = 2,02$$

jadi, $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,93 > 2,02$

oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian Ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Timbulnya animo seseorang untuk melakukan penelitian berawal dari sebuah masalah dan masalah itu berada di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Masalah yang terjadi di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu dimana guru kurang memperhatikan penggunaan dan pemanfaatan media dalam melakukan proses pembelajaran dikelas yang mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada mata pelajaran IPA tergolong rendah.

Jenis penelitian adalah faktor yang menentukan pengukuran variabel-variabel penelitian baik variable bebas maupun terikat. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre- experiment* dengan rancanganyang digunakanaadalah “*One Group Design Pretest-Postest*”. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan media video terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor tertinggi pada *pretest* adalah 14 dan skor rata-rata 9,69 dengan standar deviasi 2,60. Sedangkan pada *posttest* skor tertinggi adalah 21 dan skor rata-rata 14,57 dengan standar deviasi 3,71. Berdasarkan persentase frekuensi skor hasil belajar IPA murid pada *pretest* yaitu ada 7 orang atau sekitar 33,33% murid yang kebanyakan memperoleh dari interval skor 9 sampai 12, sedangkan pada *posttest* ada 10 orang atau sekitar 47,62% murid yang memperoleh interval skor dari 14 sampai 16.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA murid yang diperoleh pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan pada *pretest*. Tingginya hasil belajar IPA murid pada *posttest* disebabkan karena adanya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media video pada proses pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh bahwa skor hasil belajar IPA siswa baik *pretest* maupun *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,93 > 2,02$) sehingga jatuh pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_1 dalam hal ini pengajuan hipotesis

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan media video. Hal ini memberikan indikasi bahwa media video dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA karena metode penggunaan media video merupakan suatu media yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dan dapat memfokuskan perhatian siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara umum dapat dikatakan metode penggunaan media video yang pembelajarannya telah diatur sedemikian rupa, menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Kecuali untuk aktivitas bertanya dimana masih rendah sebagaimana gambaran umum perilaku siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil penelitian yang diperoleh dapatlah kiranya dijadikan sebagai gambaran umum bahwa metode pembelajaran penggunaan media video baik diterapkan dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan bukan tanpa hambatan. Ada beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain yaitu: (1) menyiapkan bahan materi sesuai yang diajarkan. Persiapan bahan-bahan ini sangat diperlukan untuk membawa siswa dalam lingkungan belajar yang alamiah. (2) Waktu yang digunakan cukup lama untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan semua instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran. (3) Perencanaan, pembuatan dan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media video yang membutuhkan kesabaran, ketenangan, dan konsentrasi yang ekstra sebelum di terapkan kepada responden.

Dalam penelitian ini diterapkan media pembelajaran media video terdiri dari pengukuran hasil belajar yaitu sebelum menggunakan media video dan setelah menggunakan media video. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Sesuai dengan hipotesis penelitian penolakan H_0 dan penerimaan H_1 yang menunjukkan adanya pengaruh media video terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Keberhasilan pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi berbentuk media video terhadap hasil belajar IPA Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tidak luput dari peran peneliti dalam menerapkan media video, karena media video merupakan media yang menarik dan banyak variasi baik dalam bentuk gambar, huruf, suara dan grafik yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas Adi Tri Nugroho pada tahun 2015 menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA dengan judul penelitian *“Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta”*. Khurnia Utami pada tahun 2013 juga menyimpulkan bahwa media audio video terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dengan judul penelitian *“Penggunaan Media Audio Visual*

*untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep siswa Kelas V di SD Panjunan No.352
Sukodono Sidoarjo”*

Kedua penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan media audio video dan menekankan pada hasil belajar siswa, memiliki perbedaan pada subyek dan objek yang diteliti, sedangkan persamaannya, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, sehingga metode ini layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Skor rata-rata hasil belajar IPA murid Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebelum diajar dengan menggunakan metode penggunaan media video adalah 9,69. Skor rata-rata hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa setelah diajar dengan menggunakan metode penggunaan media video adalah 14,57.

B. Saran

1. Dalam pembelajaran sebaiknya seorang guru harus mampu menciptakan suasana tenang, menarik perhatian murid dan menyenangkan di dalam kelas. Suasana tenang bisa tercipta apabila memberikan motivasi pada murid dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran adalah penggunaan media video.

2. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini, pada subjek serta pada objek penelitian yang berbeda demi peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Pendidikan Menurut Undang-undang*, (online). Tersedia di: <http://www.depdiknas.co.id>. (diakses 01 februari 2017)
- Dimiyati & Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ekaeti Riska. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Konsep Reproduksi dan Daur Hidup Hewan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture pada Murid Kelas IV SD Inpres Bira 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Unismuh Makassar.
- Moh. Suardi, S.Pd. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Indeks.
- Nurhayati, Ana. (2013). <http://www.metamorfosiskupukupu.co.id> (diakses 2 mei 2017)
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Prawiro Juniato. 2016. *Buku Pintar IPA*. Surabaya : Brian Publisher

- Santoso, S. (2008). *Menguasai Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Adi Nugroho. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta*. Diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- U.S, Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta:PT. Prima Ufuk Semesta.
- Zainal Aqib. (2016). *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

HASIL ANALISIS DATA

LAMPIRAN 1

A. Perangkat pembelajaran Pretest

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah	: SD Inpres Tamanyyeleng
Nama Pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: IV / 1
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Standar Kompetensi	: 4. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup
Kompetensi Dasar	: 4.1 Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar misalnya kecoa, kupu-kupu, nyamuk dan katak
Indikator	4.1.1 Menjelaskan pengertian metamorfosis 4.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis metamorfosis 4.1.3 Menunjukkan bentuk-bentuk metamorfosis

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mempelajari Daur hidup beberapa hewan
2. Siswa dapat mengetahui metamorfosis sempurna dan tidak sempurna
3. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh metamorfosis sempurna maupun tidak sempurna

B. Materi

Daur hidup beberapa hewan :

Daur hdiup kecoa, Daur hidup nyamuk, Daur hidup kupu-kupu dan Daur hidup kucing

C. Metode / Model, dan Strategi Pembelajaran

Tanya jawab, Ceramah, *Picture and picture* , *Card sort*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Strategi / Metode	Sumber / Bahan / Alat
2 Menit	Guru mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa.	Tanya Jawab	-
5 Menit	Apersepsi : Guru menanyakan kepada siswa” anak-anak siapa yang pernah melihat perkembangan hewan dari kecil sampai dewasa?”.	Tanya Jawab	-
3 menit	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Tanya Jawab	-

Kegiatan Inti

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Strategi / Metode	Sumber / Bahan / Alat
5 menit	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok	-	-
5 Menit	Masing- masing kelompok berjumlah 9 orang	-	-

7 Menit	Guru menyampaikan materi yang diajarkan.	Ceramah	-
7 Menit	Guru menyiapkan potongan-potongan gambar tahap Daur hidup hewan	<i>Card sort</i>	Kertas dan double tip.
7 Menit	Setiap masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk naik satu persatu menempelkan potongan gambar Daur hidup hewan sesuai dengan pemahaman siswa di papan tulis	<i>Card sort</i>	Kertas, double tip dan papan tulis.
7 Menit	Siswa diminta mengoreksi kebenaran dari hasil tempelan potongan-potongan kertas.	<i>Card sort</i>	-
5 Menit	Guru memberikan klasifikasi hasil tempelan yang berisi tentang Daur hidup hewan.	Ceramah	-

□ Kegiatan Akhir

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Strategi / Metode	Sumber / Bahan / Alat
5 Menit	Guru meminta salah satu siswa untuk merefleksikan materi yang telah diberikan kepada siswa.	Tanya jawab	-
5	Guru mengakhiri pelajaran dan	Tanya jawab	-

Menit	memberikan nasehat. Dan pesan-pesan moral kepada siswaserta memberi salam		
-------	--	--	--

E. Sumber / Bahan /Alat :

- a) Buku paket IPA untuk SD dan MI kelas IV, Budi wahyono dan Setya nurachmandani, CV. Pelajar Pantai Utara : Semarang 2008
- b) Papan tulis,
- c) Kertas soal, Potongan kertas, double tip

F. Penilaian

Tes : Soal pilihan ganda

Soal uraian

Rubrik Penilaian

No	Nama peserta didik	Aspek Penilaian												Jumlah Nilai
		Keaktifan				Keberanian				Menghargai pendapat				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Cantika Sri Wahyuni													
2.	Nurfadilah													
3.	St. Nur Rahma													
4.	Muh. Effendi													
5.	Muh. Raihan Saleh													

Keterangan skor :**1 : kurang****2 : cukup****3 : baik****4 : sangat baik**

$$\text{Nilai : } \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tamannyeleng

Juli 2017

Mahasiswi

Wali Kelas

Fathul Dilian**NIM : 10540885213****Kalsum, S.Pd.****NIP.****Mengetahui,**

Kepala Sekolah SD Inpres Tamannyeleng

Muh. Rusdi, S.Pd., M.Si.**NIM. 19621105 198206 1 001**

B. Perangkat pembelajaran Posttest**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama sekolah	: SD Inpres Tamanyyeleng
Nama Pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: IV / 1
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Standar Kompetensi	: 4. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup
Kompetensi Dasar	: 4.1 Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar misalnya kecoa, kupu-kupu, nyamuk dan katak
Indikator	4.1.1 Menjelaskan pengertian metamorfosis 4.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis metamorfosis 4.1.3 Menunjukkan bentuk-bentuk metamorfosis

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mempelajari Daur hidup beberapa hewan
2. Siswa dapat mengetahui metamorfosis sempurna dan tidak sempurna
3. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh metamorfosis sempurna maupun tidak sempurna

B. Materi

Daur hidup beberapa hewan :

Daur hdiup kecoa, Daur hidup nyamuk, Daur hidup kupu-kupu dan Daur hidup kucing

C. Metode / Model, dan Strategi Pembelajaran

Tanya jawab, Ceramah, *media video* ,

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Strategi / Metode	Sumber / Bahan / Alat
2 Menit	Guru mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa.	Tanya Jawab	-
5 Menit	Apersepsi : Guru menanyakan kepada siswa” anak-anak siapa yang pernah melihat perkembangan hewan dari kecil sampai dewasa?”.	Tanya Jawab	-
3 menit	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Tanya Jawab	-

□ Kegiatan Inti

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Strategi / Metode	Sumber / Bahan / Alat
20 menit	Guru memutarakan video tentang metamorphosis kupu-kupu	<i>Video critic</i>	LCD, video metamorfosis

10 Menit	Guru menyuruh siswa untuk mengamati media video metamorfosis	-	-
15 Menit	Guru menyampaikan materi yang diajarkan.	Ceramah	-

□ Kegiatan Akhir

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Strategi / Metode	Sumber / Bahan / Alat
10 Menit	Guru meminta salah satu siswa untuk merefleksi materi yang telah diberikan kepada siswa.	Tanya jawab	-
5 Menit	Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan nasehat. Dan pesan-pesan moral kepada siswa serta memberi salam	Tanya jawab	-

E. Sumber / Bahan /Alat :

- a) Buku paket IPA untuk SD dan MI kelas IV, Budi wahyono dan Setya nurachmandani, CV. Pelajar Pantai Utara : Semarang 2008
- b) Papan tulis,
- c) Kertas soal,

F. Penilaian

Tes : Soal pilihan ganda

Soal uraian

19	Zul jalali Wal Ikram													
20	Sardi													
21	Wahidin													

Keterangan skor :

1 : kurang

2 : cukup

3 : baik

4 : sangat baik

$$\text{Nilai : } \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tamannyeleng,

Juli 2017

Mahasiswa

Wali Kelas

Fathul Dilian

NIM : 10540885213

Kalsum, S.Pd.

NIP.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Tamannyeleng

Muh. Rusdi, S.Pd., M.Si.

NIM. 19621105 198206 1 001

LAMPIRAN 2
LEMBAR KERJA MURID
(LKM)

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Nama :

Kelas/Semester : 4 (Empat)/ I (Satu)

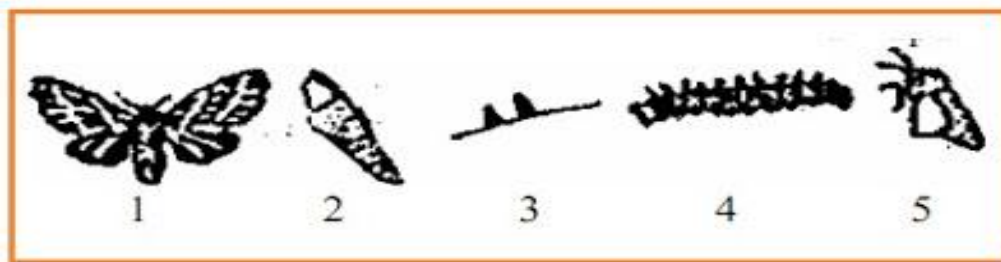
Indikator : 4.1.1 Menjelaskan pengertian metamorfosis

4.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis metamorfosis

4.1.3 Menunjukkan bentuk-bentuk metamorfosis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Perhatikan gambar di bawah ini !



Urutkanlah gambar metamorfosis kupu-kupu di atas dengan benar !

2. Apa yang dimaksud dengan daur hidup hewan?
3. Apa perbedaan antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna ?
4. Hewan apa saja yang ada di sekitar kamu yang mengalami tahap metamorfosis tidak sempurna ?
5. Apakah ayam mengalami metamorfosis ?

KUNCI JAWABAN

1. 3-4-2-5-1
2. Daur hidup hewan adalah proses perubahan bentuk tubuh hewan sejak dia mulai lahir hingga mati

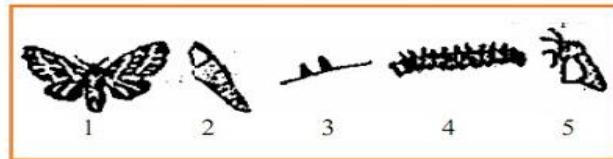
3. Metamorfosis sempurna adalah metamorfosis yang mengalami proses kepompong dan hewan saat mulai lahir tidak langsung mirip dengan induknya, sedangkan Metamorfosis tidak sempurna adalah metamorfosis yang tidak mengalami proses kepompong dan hewan saat mulai lahir langsung mirip dengan induknya.
4. Kucing, Ayam, dan Bebek
5. Iya, Ayam mengalami metamorfosis tetapi metamorfosis tidak sempurna.

Evaluasi

A. Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Urutan yang benar dalam tahapan metamorfosis sempurna adalah

- a. Telur - ulat – kepompong – kupu kupu muda – kupu kupu dewasa
 - b. Kupu kupu dewasa – ulat – telur – kepompong – kupu kupu muda
 - c. Ulat –telur- kepompong – kupu kupu dewasa – kupu kupu muda
 - d. Kepompong – telur- kupu kupu muda- ulat – kepompong – kupu kupu dewasa
2. Berikut ini serangga yang mengalami metamorfosis sempurna
- a. Kupu-kupu
 - b. Kecoa
 - c. Semut
 - d. Jangkrit
3. Perhatikan gambar dibawah ini !



Tahap kepompong di tunjukkan pada nomor ?

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
4. Tahap setelah telur menetas pada metamorfosis tidak sempurna di sebut ...
- a. Nimfa
 - b. Larva
 - c. Pupa
 - d. Dewasa
5. Ekor katak mengalami penyusutan pada tahap ...
- a. Berudu
 - b. Dewasa

- c. Bertelur
 - d. Menetas dari telurnya
6. Ayam berkembang biak dengan cara ...
- a. Bertelur dan melahirkan anak
 - b. Melahirkan anak
 - c. Bertelur
 - d. Semuanya benar
7. Berikut ini yang menunjukkan tahap yang benar pada daur hidup ayam ialah
- a. Telur- larva- pupa – dewasa
 - b. Telur –nimfa- dewasa
 - c. telur - mudah- dewasa
 - d. bayi- muda- dewasa
8. Agar binatang piaraan tetap sehat, kondisi kandang jangan....
- a. Bersih
 - b. Cukup luas untuk bergerak
 - c. Gelap
 - d. Terlindungi dari panas
9. Berikut ini kegiatan yang dapat membuat binatang piaraan menjadi sakit ialah....
- a. Memberikan makanan dan minuman yang sehat
 - b. Membiarkan kandang kotor
 - c. Membersihkan tubuh hewan secara teratur
 - d. Memberikan vitamin atau obat pencegah penyakit
10. Jika kucingmu di serang penyakit menular, yang harus kamu lakukan adalah
- a. Membawanya ke dokter hewan
 - b. Dibiarkan begitu saja
 - c. Di gabungkan dengan kucing lain agar tidak kesepian

d. Di berikan makanan khusus untuk kucing

KUNCI JAWABAN

1. A
2. B
3. B
4. A
5. A
6. C
7. C
8. C
9. B
10. A

Tabel.A.1.Data Skor dan Nilai Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres

Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

NO	NAMA	Nilai Pretes	Nilai Posttes
1	Cantika Sri Wahyuni	50	75
2	Nurfadilah	25	50
3	St. Nur Rahma	45	65
4	Muh. Effendi	30	80
5	Muh. Raihan Saleh	30	95
6	Rahmawati	60	65
7	Mutiara Alveria	60	70
8	Bayu Pratama Herman	45	55
9	Nur Aisyah	55	70
10	Muh. Rehan	50	65
11	Rifki Al Fatir	45	70
12	Hardiyanti	45	85

13	Rastina	50	80
14	Siti Aisyah	20	70
15	Muh. Reski	65	85
16	Musdalifah	35	65
17	Muh. Airil	50	75
18	Fauzan Wibowo	65	85
19	Zul jalali Wal Ikram	45	80
20	Sardi	55	90
21	Wahidin	40	70
Jumlah		965	1545

Analisis Statistik Deskriptif (*pretest*)

$$\text{Skor tertinggi} = 65$$

$$\text{Skor terendah} = 20$$

$$\text{Jumlah sampel (n)} = 21$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 21 \\ &= 1 + 3,3 (1,32) \\ &= 1 + 4,36 \\ &= 5,36 \approx 5 \end{aligned}$$

Tabel. A. 2. Distribusi frekuensi kelas sampel

Interval Skor	f_i	x_i	x_i²	f_i x_i	f_i x_i²
3-4	1	3,5	12,25	3,5	12,25
5-6	2	5,5	30,25	11	60,50
7-8	2	7,5	56,25	15	112,50
9-10	7	9,5	90,25	66,5	631,75
11-12	7	11,5	132,25	80,5	925,75
13-14	2	13,5	182,25	27	364,5
Jumlah	21			203,5	2107,25

$$\text{Standar deviasi (S)} = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2107,25 - \frac{(203,5)^2}{21}}{21 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2107,25 - \frac{41412,25}{21}}{20}}$$

$$= \sqrt{\frac{2107,25 - 1972,01}{20}}$$

$$= \sqrt{\frac{135,24}{20}}$$

$$= \sqrt{6,76}$$

$$= 2,60$$

Analisis Statistik Deskriptif (posttest)

Skor tertinggi = 21 dari skor maksimal 22

Skor terendah = 5

Jumlah sampel (n) = 21

Jumlah kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 21$$

$$= 1 + 3,3 (1,32)$$

$$= 1 + 4,36$$

$$= 5,36 \approx 5$$

Rentang data (R) = Skor tertinggi - Skor terendah

$$= 21 - 5$$

$$= 16$$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{R}{K}$

$$= \frac{16}{5}$$

$$= 3,2 \approx 3$$

Tabel. A. 3. Distribusi frekuensi kelas sampel

Interval Skor	f_i	x_i	x_i²	f_i x_i	f_i x_i²
5-7	1	6	36	6	36
8-10	2	9	81	18	162
11-13	3	12	144	36	432
14-16	10	15	225	150	2250

17-19	3	18	324	54	972
20-22	2	21	441	42	882
Jumlah	21			306	4734

$$\text{Skor rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f} = \frac{306}{21} = 14,57$$

$$\text{Nilai rata-rata } (\bar{X}) = \frac{14,57}{22} \times 100\% = 66,23$$

$$\text{Standar deviasi (S)} = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{4734 - \frac{(306)^2}{21}}{21-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{4734 - \frac{93636}{21}}{20}}$$

$$= \sqrt{\frac{4734 - 4458,86}{20}}$$

$$= \sqrt{\frac{275,14}{20}}$$

$$= \sqrt{13,76}$$

$$= 3,71$$

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas (*pretest*)

Tabel. A. 4. Pengujian normalitas kelas sampel

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Z table	Luas Z table	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	2,5	-2,76	0,4971				
3-4				0,0204	0,4284	1	0,7626
	4,5	-1,99	0,4767				
5-6				0,0860	1,8060	2	0,0208
	6,5	-1,23	0,3907				
7-8				0,2135	4,4835	2	1,3756

	8,5	-0,46	0,1772				
9-10				0,2989	6,2769	7	0,0833
	10,5	0,31	0,1217				
11-12				-0,5981	12,5601	7	2,4613
	12,5	1,08	0,3599				
13-14				-0,1079	2,2659	2	0,0312
	14,5	1,85	0,4678				
Jumlah						21	4,7348

Keterangan :

Kolom 1 : Kelas Interval diperoleh dari skor terendah + panjang kelas, yaitu :

$$3 + 2 = 5 + 2 = 7, \text{ dst. Sehingga ditulis : } 3 - 4$$

$$5 - 6$$

$$7 - \text{dst.}$$

Kolom 2 : Batas Kelas (BK) = $3 - 0,5 = 2,5$ (BK₁)

$$\text{BK}_2 = \text{BK}_1 + \text{panjang kelas} = 2,5 + 2 = 4,5$$

$$BK_3 = BK_2 + \text{panjang kelas} = 4,5 + 2 = 6,5$$

$$BK_4 = BK_3 + \text{panjang kelas} = 6,5 + 2 = 8,5$$

$$BK_5 = BK_4 + \text{panjang kelas} = 8,5 + 2 = 10,5$$

$$BK_6 = BK_5 + \text{panjang kelas} = 10,5 + 2 = 12,5$$

$$BK_7 = BK_6 + \text{panjang kelas} = 12,5 + 2 = 14,5$$

$$\text{Kolom 3 : } Z_{\text{batas kelas}} = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

$$Z_{BK_1} = \frac{2,5 - 9,69}{2,60} = -2,76$$

$$Z_{BK_5} = \frac{10,5 - 9,69}{2,60} = 0,31$$

$$Z_{BK_2} = \frac{4,5 - 9,69}{2,60} = -1,99$$

$$Z_{BK_6} = \frac{12,5 - 9,69}{2,60} = 1,08$$

$$Z_{BK_3} = \frac{6,5 - 9,69}{2,60} = -1,23$$

$$Z_{BK_7} = \frac{14,5 - 9,69}{2,60} = 1,85$$

$$Z_{BK_4} = \frac{8,5 - 9,69}{2,60} = -0,46$$

Kolom 4 : Z_{tabel} (menggunakan daftar Z)

Kolom 5 : Luas $Z_{tb1} = Z_{-2,76} - Z_{-1,99}$

$$= 0,4971 - 0,4767$$

Luas $Z_{tb4} = Z_{-0,46} + Z_{0,31}$

$$= 0,1772 + 0,1217$$

$$= 0,0204$$

$$= 0,2989$$

$$\text{Luas } Z_{tb2} = Z_{-1,99} - Z_{-1,23}$$

$$\text{Luas } Z_{tb5} = Z_{0,31} - Z_{1,08}$$

$$= 0,4767 - 0,3907$$

$$= 0,1217 - 0,3599$$

$$= 0,0860$$

$$= -0,5981$$

$$\text{Luas } Z_{tb3} = Z_{-1,23} - Z_{-0,46}$$

$$\text{Luas } Z_{tb6} = Z_{1,08} - Z_{1,85}$$

$$= 0,3907 - 0,1772$$

$$= 0,3599 - 0,4678$$

$$= 0,2135$$

$$= -0,1079$$

Kolom 6 : Frekuensi harapan (E_i) = $n \times \text{Luas } Z_{\text{tabel}}$

$$E_1 = 21 \times 0,0204 = 0,4284$$

$$E_4 = 21 \times 0,2989 = 6,2769$$

$$E_2 = 21 \times 0,0860 = 1,8060$$

$$E_5 = 21 \times 0,5981 = 12,5601$$

$$E_3 = 21 \times 0,2135 = 4,4835$$

$$E_6 = 21 \times 0,1079 = 2,2659$$

Kolom 7 : Frekuensi hasil pengamatan (O_i), yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval.

Kolom 8 : Nilai $X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

$$X_1^2 = \frac{(1-0,4284)^2}{0,4284} = 0,7626 \quad X_4^2 = \frac{(7-6,2769)^2}{6,2769} = 0,0833$$

$$X_2^2 = \frac{(2-1,8060)^2}{1,8060} = 0,0208 \quad X_5^2 = \frac{(7-12,5601)^2}{12,5601} = 2,4613$$

$$X_3^2 = \frac{(2-4,4835)^2}{4,4835} = 1,3756 \quad X_6^2 = \frac{(2-2,2659)^2}{2,2659} = 0,0312$$

Derajat kebebasan (dk) = k - 3

$$= 5 - 3 = 2$$

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$\chi_{tabel}^2 = \chi_{(1-\alpha)dk}^2 = \chi_{(0,95)(2)}^2 = 5,99$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh $\chi_{hitung}^2 = 4,73$ untuk $\alpha = 0,05$ dan dk =

$k - 3 = 5 - 3 = 2$, maka diperoleh $\chi_{tabel}^2 = 5,99$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $\chi_{hitung}^2 = 4,73 < \chi_{tabel}^2 = 5,99$. Hasil belajar yang diperoleh kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa saat *pretest* berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas (*posttest*)

Tabel. A. 5. Pengujian normalitas kelas sampel

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Z tabel	Luas Z _{tabel}	E _i	O _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	4,5	-2,71	0,4966				
5-7				0,0247	0,5187	1	0,4465
	7,5	-1,91	0,4719				
8-10				0,1098	2,3058	2	0,0405
	10,5	-1,09	0,3621				
11-13				0,2518	5,2878	3	0,9898
	13,5	-0,28	0,1103				
14-16				0,3088	6,4848	10	1,9054
	16,5	0,52	0,1985				
17-19				-0,2097	4,4037	3	0,4474
	19,5	1,33	0,4082				
20-22				0,1959	4,1139	2	1,0862
	22,5	-0,56	0,2123				
						21	4,9158

Keterangan :

Kolom 1 : Kelas Interval dip eroleh dari skor terendah + panjang kelas, yaitu :

$$5 + 3 = 8 + 3 = 11, \text{ dst. Sehingga ditulis : } 5 - 7$$

$$8 - 10$$

11 – dst.

Kolom 2 : Batas Kelas (BK) = $5 - 0,5 = 4,5$ (BK₁)

$$BK_2 = BK_1 + \text{panjang kelas} = 4,5 + 3 = 7,5$$

$$BK_3 = BK_2 + \text{panjang kelas} = 7,5 + 3 = 10,5$$

$$BK_4 = BK_3 + \text{panjang kelas} = 10,5 + 3 = 13,5$$

$$BK_5 = BK_4 + \text{panjang kelas} = 13,5 + 3 = 16,5$$

$$BK_6 = BK_5 + \text{panjang kelas} = 16,5 + 3 = 19,5$$

$$BK_7 = BK_6 + \text{panjang kelas} = 19,5 + 3 = 22,5$$

Kolom 3 : $Z_{\text{batas kelas}} = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$

$$Z_{BK_1} = \frac{4,5 - 14,57}{3,71} = -2,71$$

$$Z_{BK_5} = \frac{16,5 - 14,57}{3,71} = 0,52$$

$$Z_{BK_2} = \frac{7,5 - 14,57}{3,71} = -1,91$$

$$Z_{BK_6} = \frac{19,5 - 14,57}{3,71} = 1,33$$

$$Z_{BK_3} = \frac{10,5 - 14,57}{3,71} = -1,09$$

$$Z_{BK_7} = \frac{12,5 - 14,57}{3,71} = -0,56$$

$$Z_{BK_4} = \frac{13,5 - 14,57}{3,71} = -0,28$$

Kolom 4 : Z_{tabel} (menggunakan daftar Z)

Kolom 5 : Luas $Z_{\text{tbl}} = Z_{-2,71} - Z_{-1,91}$

$$= 0,4966 - 0,4719$$

Luas $Z_{\text{tbl}} = Z_{-0,28} + Z_{0,52}$

$$= 0,1103 + 0,1985$$

$$= 0,0247$$

$$= 0,3088$$

$$\text{Luas } Z_{tb2} = Z_{-1,91} - Z_{-1,09}$$

$$\text{Luas } Z_{tb5} = Z_{0,52} - Z_{1,33}$$

$$= 0,4719 - 0,3621$$

$$= 0,1985 - 0,4082$$

$$= 0,1098$$

$$= -0,2097$$

$$\text{Luas } Z_{tb3} = Z_{-1,09} - Z_{-0,28}$$

$$\text{Luas } Z_{tb6} = Z_{1,33} - Z_{-0,56}$$

$$= 0,3621 - 0,1103$$

$$= 0,4082 - 0,2123$$

$$= 0,2518$$

$$= 0,1959$$

Kolom 6 : Frekuensi harapan (E_i) = $n \times \text{Luas } Z_{\text{tabel}}$

$$E_{i1} = 21 \times 0,0247 = 0,5187$$

$$E_{i4} = 21 \times 0,3088 = 6,4848$$

$$E_{i2} = 21 \times 0,1098 = 2,3058$$

$$E_{i5} = 21 \times 0,2097 = 4,4037$$

$$E_{i3} = 21 \times 0,2518 = 5,2878$$

$$E_{i6} = 21 \times 0,1959 = 4,1139$$

Kolom 7 : Frekuensi hasil pengamatan (O_i), yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval.

Kolom 8 : Nilai $X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

$$X_1^2 = \frac{(1 - 0,5187)^2}{0,5187} = 0,4465$$

$$X_4^2 = \frac{(10 - 6,4848)^2}{6,4848} = 1,9054$$

$$X_2^2 = \frac{(2 - 2,3058)^2}{2,3058} = 0,0405$$

$$X_5^2 = \frac{(3 - 4,4037)^2}{4,4037} = 0,4474$$

$$X_3^2 = \frac{(3 - 5,2878)^2}{5,2878} = 0,9898$$

$$X_6^2 = \frac{(2 - 4,1139)^2}{4,1139} = 1,0862$$

Derajat kebebasan (dk) = $k - 3$

$$= 5 - 3$$

$$= 2$$

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)dk} = \chi^2_{(0,95)(2)} = 5,99$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,92$ untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3 = 5 - 3 = 2$, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 4,92 < \chi^2_{tabel} = 5,99$. Hasil belajar yang diperoleh kelas IV SDI Palompong Kabupaten Gowa saat *posttest* berdistribusi normal.

3. Analisis Uji t

Pengujian hipotesis yang akan diajukan adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ melawan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Kriteria pengujian H_1 diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$. $t(1-1/2\alpha)$ ($dk=n_1+n_2-2$)

Analisis data dengan menggunakan uji t berkorelasi uji pihak kanan.

Diketahui:

<i>(posttest)</i>	<i>(pretest)</i>	
Rata-rata	: $X_1 = 14,57$	$X_2 = 9,69$
Standar deviasi	: $s_1 = 3,71$	$s_2 = 2,60$
Varians	: $S_1^2 = 13,76$	$S_1^2 = 6,76$
Banyaknya siswa	: $n_1 = 21$	$n_2 = 21$

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(21-1) 13,76 + (21-1) 6,76}{21+21-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(275,2) + (135,2)}{40}} \\
 &= \sqrt{\frac{410,4}{40}} \\
 &= \sqrt{10,26} \\
 s &= 3,20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{14,57 - 9,69}{3,20 \sqrt{\frac{1}{21} + \frac{1}{21}}} \\
 &= \frac{4,88}{3,20 \sqrt{\frac{2}{21}}} = \frac{4,88}{3,20(0,31)} = \frac{4,88}{0,99}
 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 4,93$$

Dengan $\alpha = 0,05$ di dapat $t_{\text{tabel}} = t(1-1/2\alpha)$ ($dk = n_1 + n_2 - 2$)

$$t_{\text{tabel}} = t(1-1/2 \cdot 0,05) \text{ (} dk = 21 + 21 - 2 \text{)}$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,975) \text{ (} 40 \text{)}$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ (} 0,975 \text{) (} 40 \text{)} = 2,02$$

$$\text{jadi, } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 4,93 > 2,02$$

oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian ada peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah diajar dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.





RIWAYAT HIDUP



FATHUL DILIANA, lahir di Dili, 25 Juni 1994. Anak ke dua dari 3 bersaudara. Buah hati dari pasangan Jufri dan Hasnawati. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2000 di SD Inpres Beru dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Pinrang, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Pinrang. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1).